

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Komunitas Ugamo Bangso Batak di Kota Medan

1. Letak Geografis Komunitas Ugamo Bangso Batak

Komunitas Ugamo Bangso Batak terletak di Jl. Lk III Veteran Bagan Deli Kel. Bagan Deli Kecamatan Medan Belawan yang di mana tempatnya sangat pedalaman namun untuk transportasinya mudah di dapatkan karena banyak angkutan umum yang berlalu lalang di depan gang nya walau membutuhkan waktu untuk berjalan kedepan. Di sini tempat tinggal dari ketua adat Komunitas Ugamo Bangso Batak dan tempat sanggar tari dan alat musik dari Komunitas Ugamo Bangso Batak ini. Letak jalannya tepat di belakang gudang yang ada di daerah Belawan dan untuk mendapatkan rumah ketua adat Ugamo Bangso Batak ini tidak sulit karena sudah banyak dikenal oleh masyarakat setempat (Panglima Ugamo Bangso Batak).

2. Sejarah dan Profil Komunitas Ugamo Bangso Batak

Panglima Komunitas Ugamo Bangso Batak mengatakan bahwa Komunitas Ugamo Bangso Batak adalah perkumpulan penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Maha Esa yang bersifat keagamaan dan mempercayai Debata Muljadi Nabolon sebagai Tuhan Maha Esa. Menurut mereka, ajaran Ugamo Bangso Batak datang melalui wahyu dari Tuhan Maha Esa pada tahun 1987 dan di terima di bawah kaki Gunung Pusuk Buhit. Bentuk diterimanya wahyu ini adalah rambut si penerima wahyu tersebut bergumpal (*marpusuk buhit*), Waldemar Simamata adalah si penerima ajaran Ugamo Bangso Batak tersebut. Setelah di terimanya wahyu tersebut Waldemar pun mengajarkannya kepada masyarakat melalui pengobatan manusia yang sakit di berbagai daerah sehingga terbentuklah Ugamo Bangso Batak dan setelah terbentuknya Ugamo Bangso Batak para penghayat sudah melakukan ritual ibadahnya sejak dekade 1990.²⁴

²⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Arnold Purba, Ketua Adat Ugamo Bangso Batak Pada Tanggal 01 April 2021

Panglima Komunitas Ugamo Bangso Batak mengatakan bahwa Komunitas Ugamo Bangso Batak percaya bahwa *Pusuk Buhit* sebagai tempat turunnya manusia pertama kali sebagai tempat suci dan sakral yang menyimpan banyak keajaiban. Para penghayat Ugamo Bangso Batak percaya bahwa untuk mendapatkan sesuatu yang benar-benar diinginkan seseorang harus naik ke puncak *Pusuk Buhit* dan memohon dengan tradisi dan ritual Batak serta yang terpenting adalah dengan niat yang baik. Berbagai cerita beredar mengenai banyaknya doadoa peziarah *Pusuk Buhit* yang sudah dikabulkan dan bagaimana kesusahan yang menimpa para peziarah yang memanjatkan doa di *Pusuk Buhit*²⁵.

Panglima Komunitas Ugamo Bangso Batak mengatakan Pada tahun 2001 setelah melewati banyak hal dan terpecahnya penganut Ugamo Bangso Batak di berbagai daerah sehingga meninggalkan beberapa Kartu Keluarga saja di kota Medan dan karena tinggal enam kartu keluarga saja maka sekelompok masyarakat Batak membangun kembali Komunitas Ugamo Bangso Batak yang hingga sekarang masih bertahan dengan kepercayaan leluhurnya. Ugamo Bangso Batak di SUMUT dulunya terdapat 60 KK. Dikarenakan sulitnya penerimaan agama ini atau kurang setia dan kurang aktif dalam setiap ritual ibadah, penganut penghayat ini sekarang tinggal 30-an KK. Itu sudah termasuk yang berada di *pusuk buhit*, Samosir. Kalau untuk di kota Medan sekarang hanya tinggal enam kartu keluarga. Alasan semakin berkurangnya para penganut kepercayaan Ugamo Bangso Batak ini dikarenakan mereka melihat ada enam agama yang diakui oleh negara yang menurut mereka ada kesamaan dengan ajaran leluhur mereka jadi mereka meninggalkan Ugamo Bangso Batak dan memilih enam agama yang jelas diakui oleh negara²⁶.

Panglima Komunitas Ugamo Bangso Batak mengatakan bahwa Komunitas Ugamo Bangso Batak ini memiliki visi dan misi dalam mengembangkan Ugamo Bangso Batak yaitu berharap kepada anak-anak ataupun generasi agar budaya leluhur itu harus di kembangkan, dan harus disebar luaskan di media online dan

²⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Arnold Purba, Ketua Adat Ugamo Bangso Batak Pada Tanggal 01 April 2021

²⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Arnold Purba, Ketua Adat Ugamo Bangso Batak Pada Tanggal 01 April 2021

kepada pemerintah agar mendukung dan memfasilitasi kegiatan agar tidak hilang tertelan zaman.

Ibu Rosni Ugamo Bangso Batak mengatakan terdapat bagian-bagian penting dari Komunitas Ugamo Bangso Batak yaitu yang paling penting adalah Opung/pimpinan dari Ugamo Bangso Batak. Beliau memiliki kedudukan yang tertinggi. Bagian kedua terdapat Ketua Adat yang di mana sebagai yang menyampaikan ajaran kepada Komunitas Ugamo Bangso Batak. Ketiga terdapat bagian sekretaris yang di mana bertugas untuk membuat surat-surat yang mengenai komunitas tersebut. Bagian terakhir terdapat bendahara yang di mana bertugas sebagai pengelola dana yang ada di dalam komunitas ini²⁷

Panglima Komunitas Ugamo Bangso Batak mengatakan bahwa terdapat Peraturan-peraturan yang ada di dalam Komunitas Ugamo Bangso Batak adalah:

- 1) Harus mengikuti ajaran yang telah diberikan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari
- 2) Doa malam setiap hari
- 3) Berdoa terlebih dahulu sebelum melakukan aktivitas sehari-hari
- 4) Dan selalu ingat tuhan dimanapun kita berada
- 5) Serta tidak boleh makan yang diharamkan oleh komunitas Ugamo Bangso Batak.

1. Ajaran Komunitas Ugamo Bangso Batak

Panglima Komunitas Ugamo Bangso Batak mengatakan bahwa Komunitas Ugamo Bangso Batak mempercayai adanya tujuh wujud *hadébataon ni bangso batak yang berarti Tuhan menurut mitologi Suku Batak* ialah Raja Margeleng-Geleng, Raja Hula-Hula, Mangareap-Reap, Martangga-Tangga Bittang, Marhitehite Ombun, Raja Hatorusan Bolon, serta Raja Uti. Kerapkali dalam ritual keagamaan Ugamo Bangsa Batak dipakai sebuah bendera yang terdiri dari tiga warna; putih yang melambangkan kesucian, kuning yang melambangkan Harajaan (raja) serta hijau yang melambangkan kesegaran. *Pangurason* yaitu ritual

²⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Rosni, Sekretaris Ugamo Bangso Batak Pada Tanggal 12 Oktober 2021

penyucian dengan menggunakan perasan jeruk nipis menjadi ritual yang kerap kali ada dalam setiap ritual ibadah para penghayat Ugamo Bangso Batak²⁸.

2. Kitab Suci Komunitas Ugamo Bangso Batak

Panglima Komunitas Ugamo Bangso Batak mengatakan bahwa *Pustaha-Bolon* merupakan buku yang berisi *tona-tona* (perkataan) yang pernah disampaikan *Sahala Raja Uti* melalui (Alm) Waldemar Simarmata, Tona tersebut kemudian dituliskan menjadi sebuah buku dan menjadi dasar pedoman Ugamo Bangso Batak dalam melakukan aktivitasnya. *Pustaha-Bolon* tersebut juga menjadi pedoman bagi Ugamo Bangso Batak serta juga digunakan pada saat ibadah mingguan. Kitab suci dari Komunitas Ugamo Bangso Batak bernama *Pustaha-Bolon Ruhut-Ruhut Habatak Hon*, berisi tentang apa yang diajarkan oleh tuhan mereka mengenai agama leluhur dari Ugamo Bangso Batak yang terdapat didalam kitab tersebut (Panglima Ugamo Bangso Batak).

Panglima Komunitas Ugamo Bangso Batak mengatakan bahwa salah satu contoh dari ajaran kitab *Pustaha-Bolon Ruhut-Ruhut Habatak Hon* yang diajarkan kepada anak-anak Komunitas Ugamo Bangso Batak dan para penganutnya yang di sampaikan oleh ketua adat yaitu salah satunya adalah seperti yang pernah dialami oleh salah satu anak Ugamo Bangso Batak ini kehilangan sebuah dompet. Jadi ketua adat dari komunitas Ugamo Bangso Batak ini menyarankan kepada anak tersebut untuk melakukan doa malam atau kalau dalam agama islam seperti tahajjud dan dilakukan secara ikhlas serta yakin dan juga khusyuk dalam melakukan doa tersebut. Lalu itu anak melakukan apa yang disarankan oleh ketua adat tersebut. Ternyata bener keesokkan harinya ada seseorang yang mengembalikan dompetnya tersebut dengan utuh dan surat-surat yang dikhawatirkan sulit mengurusnya tidak terjadi karena sudah ditemukan dompet tersebut. Surat yang sulit diurus adalah Sim A, Sim B dan juga STNK (Panglima Ugamo Bangso Batak).

Karena keikhlasan anak tersebut maka kembali lah dompet tersebut. Tidak dengan kejadian itu saja apa yang sedang sekarang ini sebenarnya mereka sudah

²⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Arnold Purba, Ketua Adat Ugamo Bangso Batak Pada Tanggal 12 September 2021

tau ini akan terjadi karena mereka sudah dimimpikan bakal terjadi suatu hal yang membuat seluruhnya terhenti seperti covid ini mereka sudah tau akan terjadi. Bukan itu saja saat terjadi tsunami di aceh mereka pun diberitahu dengan tuhan mereka hanya diberikan suatu petanda mimpi untuk kami agar dapat melewatinya²⁹.

3. Ibadah dan Adat Pernikahan Komunitas Ugamo Bangso Batak

Panglima Komunitas Ugamo Bangso Batak mengatakan bahwa penganut Ugamo Bangso Batak melaksanakan ritual ibadah berkala baik harian, mingguan, maupun tahunan. Ibadah ritual harian dilaksanakan pada pagi hari sebelum melaksanakan aktivitas sebagai ritual doa meminta perlindungan kepada Opung Mulajadi Na Bolon dan pada malam hari setelah selesai melaksanakan aktivitas seharian sebagai bentuk wujud syukur kepada Opung Mulajadi na Bolon atas kebaikan dan nikmat yang diberikan Opung Mulajadi Na Bolon pada hari itu. Dalam ritual ibadah harian ini *pangurason* menjadi ritual inti, dimana penghayat berdoa menggunakan media sirih dalam berdoa lalu meminum maupun memercikkan air perasan jeruk purut ke bagian tubuh.

Ritual mingguan komunitas Ugamo Bangso Batak dilaksanakan setiap hari Minggu dengan waktu yang disepakati oleh para penghayat. Ibadah mingguan diisi dengan ritus menyanyikan *logu* atau *andung-andung*, doa yang diselingi patik (janji/titah) yang dipimpin oleh *partogi* (pemuka penghayat) dan diikuti oleh seluruh peserta ritual ibadah, dan *panorangion* (khotbah) juga oleh *partogi*. Ritual ditutup dengan melakukan ritus *pangurason*. Dalam setiap ibadah setiap peserta wajib menggunakan ulos batak dan penghayat perempuan wajib menggunakan kain³⁰.

Panglima Komunitas Ugamo Bangso Batak mengatakan bahwa dalam beribadah tidak ada cibiran dari masyarakat sekitar, sehingga memudahkan mereka dalam memperkenalkan kepercayaannya. Apabila mereka menginginkan tentang suatu hal kepada tuhannya, mereka melakukan ibadah tengah malam

²⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Arnold Purba, Ketua Adat Ugamo Bangso Batak Pada Tanggal 12 September 2021

³⁰ ibid

sendirian dengan memegang segelas air putih kemudian dibaca-bacain sambil duduk seperti I'tidal kalau dalam agama islam, apabila keinginan mereka tercapai maka mereka bersama keluarga pergi kesebuah gunung yang ada di Toba dan mendaki gunung tersebut, ketika kehendak kesana mereka mempersiapkan sesajis-sajian seperti angsa, daun sirih dan lain sebagainya (Panglima Ugamo Bangso Batak).

Dalam pernikahan laki-laki memberikan kerbau kepada istri dan istri member ikan mas kepada suami. Kerbau tersebut dimasak oleh pihak perempuan dan setelah selesai masak, maka akan dibagi-bagikan kesetiap anggota keluarganya. Begitu juga ikan mas yang diberikan sang istri kepada sang suami, itu harus dibagi-bagikan samas rata oleh suami kepada anggota keluarganya secara merata.

Didalam komunitas Ugamo Bangso Batak ini dibolehkan menikah dengan agama lain namun dengan memberikan syarat kepadanya yaitu jika Ugamo Bangso Batak menikah dengan nasrani maka keluarga dari mempelai wanita memintanya untuk jangan memberikan makanan yang sama seperti agama mu, jika disetujui maka pernikahan akan terjadi. Karena bagi mereka apa yang diharamkan akan tetap haram bagi mereka (Panglima Ugamo Bangso Batak).

4. Upacara Kematian dalam Komunitas Ugamo Bangso Batak

Panglima Komunitas Ugamo Bangso Batak mengatakan bahwa dalam Komunitas Ugamo Bangso Batak upacara kematiannya disebut sebagai *Paborhat Na Monding*³¹ upacara ini dilakukan saat ada kerabat penghayat Ugamo Bangso Batak yang meninggal dunia dan setiap para penghayat yang meninggal maka akan di bawa kekampung dan dikuburkan di sana. Ada pun juga upacara kematian yang meninggalnya sudah lama di sebut sebagai *Ulaon Patappe Saring-saring*³² yang di mana upacara ini dilakukan dengan kepercayaan yang diajarkan leluhur dahulu, apabila nenek atau kakek mereka meninggal, dan kemudian ayah atau ibu meninggal, maka diangkat kembali tulang tersebut dan dibuatkan peti dari batu

³¹ *Paborhat Na Monding* merupakan upacara kematian dalam Komunitas Ugamo Bangso Batak

³² *Ulaon Patappe Saring-saring* (Pesta Tugu) merupakan upacara menggali tulang benulang leluhur yang sudah lama meninggal dan memindahkannya ke tempat yang disebut tugu.

dan diletakkan kedalamnya, kemudian ibu dan ayah mereka dikubur didalam tanah, begitu seterusnya³³.

5. Kehidupan Sosial Komunitas Ugamo Bangso Batak

Panglima Komunitas Ugamo Bangso Batak mengatakan bahwa kehidupan sosial komunitas Ugamo Bangso Batak ialah sangat sederhana dan juga menarik walaupun mereka hidup ditengah-tengah masyarakat mayoritas mereka mampu beradaptasi dengan lingkungan sekitar dan saling menghargai satu sama lain. Karena bagi mereka hidup dengan damai dan sejahtera itu yang diajarkan oleh tuhanNya dan sebagai sesama manusia haruslah saling menghargai walaupun memiliki agama yang berbeda. Tolong menolong adalah kewajiban kita semua salah satu contohnya adalah anak-anak komunitas Ugamo Bangso Batak ini mengajarin menari kepada anak-anak yang ada dilingkungan daerah tempat tinggalnya tanpa melihat dia memiliki keyakinan apa. Toleransi sangat perlu bagi setiap daerah sehingga akan menciptakan kedamaian serta kesejahteraan³⁴.

a) Eksistensi, tantangan dan cara beradaptasi dengan lingkungan penganut kepercayaan Ugamo Bangso Batak

Panglima Komunitas Ugamo Bangso Batak mengatakan bahwa pengalaman anak-anak Ugamo Bangso Batak, pada saat bersekolah mereka pernah mengalami tindak perundungan oleh temannya yang beragama Kristen bahwa mereka adalah agama sesat dan menyembah *begu* (menyembah setan). Namun anak tersebut tetap diam dan tersenyum karena mereka sudah diajarkan oleh orang tua mereka untuk tetap tidak melawan, begitulah yang diajarkan oleh orang tua dan agama mereka. Apapun kata orang mereka tidak akan mendengarkannya. Lambat laun teman-teman mereka mau menerima mereka dan saling menghormati satu sama lain.

Panglima Komunitas Ugamo Bangso Batak mengatakan bahwa saat anak-anak belajar tentang agama Ugamo Bangso Batak belum memiliki guru untuk mengajarkan tentang agama penghayat. Jadi anak-anak yang beragama Ugamo

³³ ibid

³⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Arnold Purba, Ketua Adat Ugamo Bangso Batak Pada Tanggal 12 September 2021

Bangso Batak diajarkan atau untuk ikut belajar tentang agama Kristen. Namun kalau untuk sekolah atau untuk pendidikan bagi yang beragama Penghayat tidak ada halangan karena sudah ada Kemendikbud. Tetapi berbeda dengan Parmalim yang sudah besar dan sudah ada guru pengajarnya jika disekolah. Namun untuk yang penganut Penghayat guru-gurunya sudah mengetahuinya (Panglima Ugamo Bangso Batak).

Jadi buat para orang tua yang beragama Ugamo Bangso Batak tidak ada masalah jika anak-anak mereka belajar tentang agama Kristen ataupun Islam karena anak-anak Ugamo Bangso Batak sudah diajarkan oleh orang tuanya untuk mengikuti peraturan yang ada disekolah tersebut. Maka jika anak-anak tersebut mempelajari tentang agama-agama lain itu adalah sebagai penambah ilmu pengetahuan bagi anak-anak Ugamo Bangso Batak.

Panglima Komunitas Ugamo Bangso Batak mengatakan bahwa anak-anak Ugamo Bangso Batak bukan hanya di pendidikan saja yang sudah di berikan izin namun didunia perkerjaan pun juga sudah ada izin seperti anak dari ketua adat Ugamo Bangso Batak yang sudah kerja di Kota Batam. Yang dimana masalah pekerjaan tidak dipermasalahkan. Namun hanya di Polisi dan TNI yang belum membuka lowongan untuk Ugamo Bangso Batak dan ini sedang diurus agar anak-anak dari Ugamo Bangso Batak menjadi orang sukses kedepannya. Dan orang-orang tua dari Ugamo Bangso Batak akan memperjuangkan dan selalu berdoa agar apa yang diinginkan oleh anak-anak Ugamo Bangso Batak akan terwujud dan tercapai (Panglima Ugamo Bangso Batak).

b) Pengaruh komunitas Ugamo Bangso Batak di kehidupan sosial

Panglima Komunitas Ugamo Bangso Batak mengatakan bahwa Komunitas Ugamo Bangso Batak ini memiliki rasa toleransi yang sangat kuat dan selalu berbaur dengan agama lainnya. Yang di mana dia tidak terlalu fanatic dalam kehidupan sosial, namun didalam hatinya itu adalah agamanya dan keyakinannya.

c) Mempertahankan kebudayaan yang sudah ada di komunitas Ugamo Bangso Batak

Panglima Komunitas Ugamo Bangso Batak mengatakan bahwa komunitas Ugamo Bangso Batak dalam mempertahankan kebudayaannya dengan cara

menceritakan sejarah komunitas Ugamo Bangso Batak kepada anak-anak mereka dan mencontohkan kepadanya agar lebih mudah memahaminya. Bukan hanya itu saja dengan adanya sanggar tari tor-tor juga dapat membudayakannya, selain itu komunitas Ugamo Bangso Batak juga memiliki alat music yang dimana untuk melatih anak-anak tersebut.

Membudayakan apa yang ada itu akan membuat kebudayaannya bertahan karena anak-anak yang ada disanggar tari tersebut sudah dilatih sejak usia 6 tahun agar anak-anak tidak lupa akan adat istiadat mereka³⁵.

3. Panglima Komunitas Ugamo Bangso Batak mengatakan adapun karakteristik dari komunitas Ugamo Bangso Batak ini yaitu :

- a) Peci : yang dimana selalu dipakai oleh ketua adat komunitas Ugamo Bangso Batak yang pada saat dulu orang tua suka pakai untuk menyimpan sesuatu dipeci tersebut. Kaitan peci dengan Komunitas Ugamo Bangso Batak ialah di Indonesia memiliki beragam jenis suku, agama, ras, etnis dan lain sebagainya. Di dalam pancasila sila pertama menyatakan bahwa Ketuhanan yang Maha Esa. Jadi peci ini melambangkan nasionalisme jadi tidak hanya orang muslim saja yang bisa memakainya namun kami juga berhak memakainya. Kami juga memiliki Tuhan Maha Esa dan bukan hanya kami tapi seluruh agama yang ada di dunia ini adalah memiliki Tuhan Maha Esa juga namun berbeda-beda bahasa pengucapannya.
- b) Sarung : yang dimana wajib digunakan oleh para komunitas Ugamo Bangso Batak saat beribadah maupun dirumah. Sarung merupakan salah satu pakaian yang khusus digunakan untuk melakukan ibadah dan sarung di pakai saat sebelum masuk kedalam rumah ibadah. Jika tidak memakai sarung saat beribadah maka penghayat tersebut tidak boleh masuk dan tidak boleh mengikuti kegiatan doa tersebut. Karena sarung ini menjadi suatu syarat yang harus diikuti oleh para penganut kepercayaan ini.

³⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Arnold Purba, Ketua Adat Ugamo Bangso Batak Pada Tanggal 12 September 2021

- c) Ulos : yang dimana wajib dibawa saat ada acara besar dan juga saat melakukan ibadah serta untuk acara-acara besar lainnya. *Ulos* yang sering digunakan adalah *Ulos Sibolang*³⁶.

6. Mata Pencarian Komunitas Ugamo Bangso Batak

Panglima Komunitas Ugamo Bangso Batak mengatakan bahwa Mata Pencarian Penghayat kepercayaan komunitas Ugamo Bangso Batak ialah Wiraswasta, Pegawai Swasta, Pedagang dan lain-lain. Ritual masuk kedalam komunitas Ugamo Bangso Batak adalah dengan mengenakan baju adat komunitas Ugamo Bangso Batak lalu mengikuti apa yang dikatakan oleh ketua adat yang memiliki banyak mantra atau doa darinya, dan dihafal ketika sampai ditempat ibadah dan mengikuti peraturan yang ada.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Komunitas Ugamo Bangso Batak di Kota Medan dan Permasalahannya

Panglima Komunitas Ugamo Bangso Batak mengatakan bahwa Komunitas Ugamo Bangso Batak merupakan sekumpulan penganut agama kepercayaan yang di mana mereka mempercayai akan ajaran nenek moyang mereka. Mereka tidak ingin ditempatkan dalam enam agama yang ada di dunia, walau begitu tidak ada rasa takut ataupun rasa kecewa dengan tetap mempertahankan keyakinan yang sudah tertanam di diri para penganut kepercayaan.

Panglima Komunitas Ugamo Bangso Batak mengatakan bahwa di tahun 1999 Komunitas Ugamo Bangso Batak memiliki banyak pemeluknya. Namun seiringnya jalan membuat beberapa penganut kepercayaan merasa cemas akan masa depan anak-anak mereka di karenakan agama mereka. Dari catatan sipil khususnya di Sumut terdapat 60 KK penganut Komunitas Ugamo Bangso Batak yang tersebar di Kota Medan seperti Tanjungbalai, Pusuk Buhit Samosir, Pekan Baru dan Riau. Di karenakan sulitnya penerimaan masuk agama ini, kurang setia dan kurang aktif dalam melakukan ritual ibadah. Penganut agama penghayat ini di tahun 2001 tersisa 30-an KK itu sudah termasuk di Pusuk Buhit dan di Samosir.

³⁶ Hasil wawancara dengan ketua adat Komunitas Ugamo Bangso Batak bapak Arnol Purba pada tanggal 12 September 2021

Berikut tabel mengenai jumlah dan identitas para penganut Komunitas Ugamo Bangso Batak di kota Medan pada tahun 2008:

Tabel II. Jumlah Anggota Komunitas Ugamo Bangso Batak Di Kota Medan tahun 2008

No	Nama	Jenis Kelamin		Pekerjaan	Usia
		Lk	Pr		
1	W. Simarmata H. Br Limbong	Lk	Pr	- Bertani	- 58 Tahun
2	A. Purba R.Br.Rajagukguk	Lk	Pr	Wiraswasta Ibu Rumah Tangga	49 Tahun 47 Tahun
3	J. Simarmata S.Br. Limbong	Lk	Pr	Wiraswasta Ibu Rumah Tangga	56 Tahun 53 Tahun
4	H.Sagala R.Br.Silaban	Lk	Pr	Wiraswasta Ibu Rumah Tangga	62 Tahun 50 Tahun
5	J.Simarmata I H.Br.Limbong	Lk	Pr	Wiraswasta Ibu Rumah Tangga	37 Tahun 35 Tahun
6	R.Hutapea R.Br.Simarmata	Lk	Pr	Nakhoda Manager Graha	33 Tahun 35 Tahun
7	D.Sagala F.Br.Nainggolan	Lk	Pr	Wiraswasta Ibu Rumah Tanga	33 Tahun 32 Tahun
8	R. Barus N.Br.Silalahi	Lk	Pr	Wiraswasta Ibu Rumah Tangga	60 Tahun 55 Tahun
9	R. Simarmata T.Br. Manurung	Lk	Pr	Wiraswasta Ibu Rumah Tangga	38 Tahun 34 Tahun
10	J. Simarmata M.Br. Limbong	Lk	Pr	Wiraswasta Ibu Rumah Tangga	40 Tahun 38 Tahun
11	M.Sihombing D.Br. Hutapea	Lk	Pr	Wiraswasta Ibu Rumah Tangga	57 Tahun 52 Tahun
12	T. Simarmata M.Br. Giro	Lk	Pr	Wiraswasta Ibu Rumah Tangga	45 Tahun 45 Tahun
13	P.Nainggolang L.Br. Siagian	Lk	Pr	Wiraswasta Ibu Rumah Tangga	43 Tahun 40 Tahun
14	M. Simarmata C.Br. Morangkir	Lk	Pr	Wiraswasta Ibu Rumah Tangga	56 Tahun 55 Tahun
15	R. Sinaga S.Br. Sagala	Lk	Pr	Wiraswasta Ibu Rumah Tangga	43 Tahun 41 Tahun
16	L.Simartama M.Br. Sagala	Lk	Pr	Wiraswasta Ibu Rumah Tangga	52 Tahun 50 Tahun
17	A.Simanjoring S.Br.Sitohang	Lk	Pr	Wiraswasta Ibu Rumah Tangga	42 Tuhun 40 Tahun

18	S.Simartama R.Br. Giro	Lk	Pr	Wiraswasta Ibu Rumah Tangga	45 Tahun 43 Tahun
19	S.Simarmata N.Br.Gultom	Lk	Pr	Wiraswasta Wiraswasta	43 Tahun 41 Tahun
20	M.Pasaribu T.Br. Tambunan	Lk	Pr	Wiraswasta Wiraswasta	54 Tahun 51 Tahun
21	K.Sitanggang S.Br.Pangaribuan	Lk	Pr	Wiraswasta Wiraswasta	51 Tahun 58 Tahun
22	R.Sidauruk M.Br.Siregar	Lk	Pr	Wiraswasta Ibu Rumah Tangga	41 Tahun 38 Tahun
23	B.Sitanggang D.Br.Regar	Lk	Pr	Wiraswasta Wiraswasta	39 Tahun 38 Tahun
24	D.Limbong T.Br. Sitanggang	Lk	Pr	Wiraswasta Wiraswasta	55 Tahun 51 Tahun
25	M.Situmorang R.Br.Simorangkir	Lk	Pr	Wiraswasta Wiraswasta	48 Tahun 43 Tahun
26	F. Simanjong L.Br. Sitohang	Lk	Pr	Wiraswasta Bertani	47 Tahun 45 Tahun
27	G.Sihaloho E.Br.Rajagukguk	Lk	Pr	Bertani Bertani	50 Tahun 46 Tahun
28	D.Simanjong B.Br.Simbolon	Lk	Pr	Bertani Bertani	62 Tahun 55 Tahun
29	T.Sinaga R.Br.Manik	Lk	Pr	Bertani Bertani	47 Tahun 43 Tahun
30	A.Sinaga M.Br.Simarmata	Lk	Pr	Bertani Bertani	55 Tahun 50 Tahun
31	At.S.Naga K.Br. Simarmata	Lk	Pr	Bertani Bertani	52 Tahun 46 Tahun
32	J. Simarmata T.Br.Sagala	Lk	Pr	Wiraswasta Ibu Rumah Tangga	60 Tahun 63 Tahun

Sumber: Ketua Komunitas Ugamo Bangso Batak

Penganut agama penghayat kepercayaan mengalami kepunahan dikarenakan oleh adanya rasa nyaman dalam agama yang dipeluknya sesudah Ugamo Bangso Batak serta meninggalkan agama sebelumnya diyakininya. Bukan hanya itu, namun ada juga dia merasa bahwa ajaran leluhurnya ada yang sama dengan agama yang dipilihnya.

Karena memikirkan semakin berkurangnya para penganut Ugamo Bangso Batak membuat para penganut cemas akan hilangnya ajaran leluhurnya dan

memikirkan akan masa depan anak-anak dari Komunitas Ugamo Bangso Batak yang di mana tidak akan bisa mendaftar sekolah serta pekerjaan. Sehingga pada tahun 2016 Komunitas Ugamo Bangso Batak mengajukan kepada Mahkamah Konstitusi untuk menerapkan agama nya di KTP agar dapat membantu anak-anak dari komunitas ini untuk sukses dan memiliki masa depan yang cerah seperti yang diinginkan oleh semua penghayat kepercayaan.

Sebelum adanya keputusan dari Mahkamah Konstitusi Komunitas Ugamo Bangso Batak mengalami banyak sekali rintangan, hinaan serta gunjingan (ejekan) dari masyarakat sekitar. Perjuangan dari seorang panglima tidak akan membuat para penganut agamanya kecewa walau perjalanan yang sangat panjang serta menguras air mata yang tidak dapat di tahan serta tenaga namun itu semua tidak menjadi halangan bagi panglima Komunitas Ugamo Bangso Batak.

Panglima Komunitas Ugamo Bangso Batak mengatakan bahwa agama kepercayaan ini sudah di akui oleh Negara, dan pada saat itu Mahkamah Kosntitusi memutuskan di KTP sudah dicantumkan agama kepercayaan. Beliau yang menjemput pada tahun 2017 dan di KTP tersebut di buat agama kepercayaan, dahulu penganut agama kepercayaan bagian kolom KTP tentang agama tidak tertulis atau kosong, tetapi mereka terpaksa membuat agama dengan agama lain seperti Kristen untuk di cantumkan di KTP mereka padahal sejatinya bukan lah Kristen, melainkan penganut agama kepercayaan yang begitu bertentangan dengan ajaran agama Kristen.

Mereka menuntut untuk dicantumkan agama kepercayaan di dalam KTP, di karenakan ketidakadilan pemerintah Indonesia, yang mana agama kepercayaan yang dari Negara lain seperti khonghucu, kenapa bisa diakui sebagai agama, sementara agama kepercayaan yang ada di Indonesia ini sudah ada dari dahulu sebelum penjajah datang untuk menjajah Indonesia.

Panglima Komunitas Ugamo Bangso Batak mengatakan bahwa rasa tidak terima dirasakan oleh panglima Komunitas Ugamo Bangso Batak dan juga para penganut agama leluhur lainnya yang merasa tidak di beri keadilan oleh pemerintah yang di mana agama dari negara asing di tetapkan menjadi agama besar yang ada di Indonesia bahkan di dunia. Namun panglima Komunitas Ugamo

Bangso Batak tidak menyerah begitu saja. Dengan mencari rekan-rekan yang mendukung agama kepercayaan agar mendapatkan hak sebagai warga Indonesia, sehingga panglima Komunitas Ugamo Bangso Batak memutuskan untuk ikut bekerja sama dengan Aliansi Sumut Bersatu (ASB), Asian Fondation dan Yayasan Satu Nama Yogyakarta yang dibantu oleh Australia dan acara tersebut di UGM. Untuk mendapatkan pengakuan dari pemerintah dan memberikan hak-hak sebagai warga Negara Indonesia yang bebas memilih keyakinan beragama.

Panglima Komunitas Ugamo Bangso Batak mengatakan bahwa terdapat tantangan dan hambatannya terdapat 3 masalah yang kerap kali terjadi salah satunya adalah pernah merasakan perundungan (*bullying*), didiskriminasi oleh masyarakat setempat dan diejek karena memiliki kepercayaan ini namun itu semua bisa di hadapi walau sulit bagi mereka. Karena di ajaran leluhurnya pernah mengajarkan kepada mereka jika di perundungan (*bullying*) terhadap mereka tetap tidak dibenarkan untuk membalas perbuatan mereka. Perundungan (*bullying*) ini terjadi dikalangan anak-anak baik dilingkungan sekolah maupun di sekitaran tempat tinggal mereka. Yang terkadang mereka dikatain sebagai penyembah begu (*setan*) dan sebagainya mereka tetap sabar menghadapinya dan tidak pernah mengambil hati dari ucapan jelek terhadap apa yang di katakan oleh anak-anak tersebut (Ketua Komunitas Ugamo Bangso Batak).

Perundungan (*bullying*). Di mana anak-anak dari anggota komunitas Ugamo Bangso Batak menghadapi problem dalam pergaulan mereka di lingkungan sekolah. Mereka mengalami perundungan oleh kawan-kawan sebayanya yang menjadikan identitas keyakinan mereka sebagai bahan gurauan bahkan *bullying*. Kondisi ini menjadikan anak-anak para pengikut Ugamo Bangso Batak mengalami depresi di lingkungannya. Sebagai anak-anak emosi mereka cenderung tidak stabil dan ingin membalas perundungan tetapi tidak bisa karena mengingat ajaran dari orang tua dan juga kepercayaan mereka sehingga mereka tidak melawan walau dihatinya merasa sangat sedih akan ejekan yang diberikan oleh anak-anak dari kalangan yang memeluk agama mayoritas. Dengan adanya nilai kebaikan yang ditanam dalam diri mereka tidak merasa begitu sedih dan

terpukul dikarena kan adanya dukungan dari lingkungan keluarga yang selalu menguatkan mereka sehingga mereka terlihat biasa saja.

Dan jika dilihat dari masalah yang sering terjadi seperti perundungan (*bullying*) terlihat peran dari orang tua serta dukungan dari para penghayat yang sangat baik untuk mendidik anak-anak nya untuk tetap menghormati pandangan anak-anak lain terhadap mereka. Hubungan kekerabatan ini lah sangat di butuhkan dalam suatu komunitas untuk saling menjaga satu sama lain tanpa meninggalkannya sendiri di dalam perjuangan mereka. Walau sering menghadapi perundungan (*bullying*) anak-anak Komunitas Ugamo Bangso Batak tidak pernah menyerah untuk menempuh pendidikan nya. Dengan selalu mengingat ajaran yang di berikan oleh orang tua dan ajaran dari leluhurnya³⁷.

Panglima Komunitas Ugamo Bangso Batak mengatakan bahwa bukan hanya di perundungan (*bullying*) saja yang di hadapi oleh Komunitas Ugamo Bangso Batak diskriminasi juga terjadi di kalangan masyarakat dan juga instansi pemerintahan. Yang di mana setiap ingin mengurus surat-surat penting selalu di paksa untuk memilih ke 6 agama yang diakui oleh Negara dan juga dunia sehingga di persulit untuk mengurus surat-surat, bukan hanya surat saja yang di persulit, namun untuk memasuki pekerjaan yang layak serta menjamin masa depan anak-anak dari Komunitas Ugamo Bangso Batak juga sangat sulit bagi penganut Komunitas Ugamo Bangso Batak.

Diskriminasi hak sebagai warga negara. Para penganut ajaran Ugamo Bangso Batak juga mengalami diskriminasi terkait hak-hak mereka sebagai warga negara. Di mana keyakinan mereka tidak diakui negara sebagai agama, dan dianggap sebagai aliran kepercayaan saja. Identitas mereka tidak diakui dalam berbagai dokumen kenegaraan. Mulai dari kolom agama di KTP yang tidak membolehkan pencantuman kepercayaan mereka sehingga harus dikosongkan. Juga dalam dokumen-dokumen lainnya yang juga meminta identitas keyakinan mereka, seperti akte kelahiran anak, dan dokumen pencatatan nikah. Kondisi ini sedikit banyaknya mempengaruhi nasib mereka dalam hal mendapatkan akses

³⁷ Hasil wawancara dengan ketua adat Komunitas Ugamo Bangso Batak bapak Arnol Purba pada tanggal 12 Oktober 2021

pendidikan dan lapangan pekerjaan. Kondisi inilah yang membuat Panglima Komunitas Ugamo Bangso Batak mengambil tindakan untuk memperjuangkan hak-hak para penganut kepercayaan ini.

Dari hal ini lah yang makin membuat sang panglima Komunitas Ugamo Bangso Batak semakin mendorong hati kecilnya untuk mendapatkan keadilan dalam hal apapun itu. Dengan terjadinya hal tersebut membuat panglima Komunitas Ugamo Bangso Batak bergerak dan memperjuangkan pengakuan terhadap kepercayaan nya agar mendapatkan perlindungan hukum untuk memperkuat keyakinan nya.

Kalau di lingkungan masyarakat diskriminasinya dengan menjauhi para penghayat serta menjaga jaraknya dengan penghayat tersebut. Bahkan ada yang menganggap mereka itu tidak ada di dalam lingkungannya. Dan itu membuat hati para penghayat sangatlah sedih namun mereka sabar menghadapinya serta ada harapan dihati mereka bahwa masyarakat yang ada di lingkungan nya ini dapat menerima kehadiran dan menganggap Komunitas Ugamo Bangso Batak ini sebagai saudara dari mereka juga.

Bahkan rasa Antipati warga sekitar pun menjadi salah satu diskriminasi dalam lingkungan. Masyarakat pengikut ajaran Ugamo Bangso Batak juga menghadapi sikap antipati dari warga di sekitar lingkungan tempat tinggal mereka. Di mana masyarakat sekitar tidak sepenuhnya menerima kehadiran mereka, ada yang menghina keyakinan mereka dengan menyebut mereka sebagai pelbegu, penyembah setan. Meskipun mendapat respon seperti itu, warga pengikut Ugamo Bangso Batak tetap mencoba membangun hubungan baik dengan masyarakat sekitar agar mereka dapat diterima dalam lingkungannya. Mereka membangun sebuah sanggar tari yang mengajari anak-anak berlatih tari tradisional Batak. Sanggar ini bersifat terbuka, boleh dimasuki oleh semua kalangan komunitas ataupun masyarakat. Sehingga keberadaan mereka sedikit banyaknya dapat diterima oleh sebagian warga yang tidak terlalu mempermasalahkan keyakinan mereka.

Panglima Komunitas Ugamo Bangso Batak mengatakan bahwa tantangan dan hambatan selanjutnya yaitu dengan di kosongkan nya agama dalam kolom KTP dan KK dengan pengosongannya kolom agama membuat mereka tidak bisa melakukan apapun hingga berdampak pada masa depan anak-anak penghayat yang tidak dapat masuk sekolah karena hal tersebut. Sehingga membuat mereka masuk kedalam agama Kristen hati mereka menolak namun demi masa depan anak-anak Komunitas Ugamo Bangso Batak mereka terpaksa melakukan hal tersebut. Hal ini terjadi sampai adanya keputusan dari pemerintah yang akan membantu Komunitas Ugamo Bangso Batak untuk lebih maju kedepan dan dapat menyelamatkan masa depan anak-anak penghayat kepercayaan ini³⁸.

2. Strategi Komunitas Ugamo Bangso Batak dalam Mengatasi Krisis Identitasnya

Sebelum adanya strategi yang dimiliki oleh Komunitas Ugamo Bangso Batak banyak dari para penghayat ini pura-pura pindah agama supaya dapat mendaftarkan diri mereka dibagian instansi pemerintah walaupun mereka merasakan berat dihatinya. Jika mereka tidak pura-pura pindah agama anak-anak mereka tidak akan bisa mendaftar sekolah bahkan masa depan nya akan terancam.

Dari sinilah panglima Komunitas Ugamo Bangso Batak menyusun strategi agar komunitasnya tidak lagi harus pura-pura pindah agama untuk melanjutkan kehidupannya dan agar kelak generasi yang baru atau yang lahir dari penganut ini tidak merasakan apa yang dirasakan oleh para leluhurnya agar kehidupan di masa depan akan lebih baik dan tidak di asingkan lagi oleh masyarakat yang mayoritas. Sehingga tidak lagi terjadinya yang namanya pindah agama secara diam-diam.

Panglima Komunitas Ugamo Bangso Batak mengatakan terdapat strategi Komunitas Ugamo Bangso Batak dalam mempertahankan identitas agamanya muncul dalam empat bentuk yaitu sebagai berikut:

³⁸ Hasil wawancara dengan ketua adat Komunitas Ugamo Bangso Batak bapak Arnol Purba pada tanggal 12 Oktober 2021

a. Penguatan rasa solidaritas antara sesama anggota atau secara internal

Meningkatkan solidaritas internal anggota komunitas Ugamo Bangso Batak melalui komunikasi antar anggota dengan menggunakan handphone untuk saling mengabarkan anggota penghayat yang jauh dari kota medan. Walau terpisah oleh jarak para anggota Ugamo Bangso Batak selalu memberi kabar satu sama lain agar tidak terputus nya ikatan yang selama ini mereka jalin.

Panglima Komunitas Ugamo Bangso Batak juga mengatakan bahwa upaya ini dilakukan dengan memperkuat rasa solidaritas antara sesama mereka atau secara internal dengan cara berkomunikasi dengan penganut komunitas Ugamo Bangso Batak agar tetap terjalin hubungan karena sudah banyak penganut nya yang berbeda kota jadi jika ingin beribadah ditempat ibadah maka ketua akan mengabari mereka untuk ikut serta dalam ibadah tersebut.

Namun sekarang ini masih pandemic jadi mereka hanya saling mengirim barang dan melakukan komunikasi melalui *handphone* agar komunikasi atau silaturahmi yang ada tetap terjaga. Komunikasi ini sangat memiliki peran penting dalam mempertahankan Komunitas Ugamo Bangso Batak ini hingga pada akhirnya mendapatkan pengakuan dari pemerintah, sebab tanpa adanya komunikasi yang baik dari setiap penganut yang ada, Komunitas Ugamo Bangso Batak ini takkan bisa mencapai tingkat pengakuan dari pemerintah seperti saat sekarang ini. Seperti, meletakkan agama yang mereka anut di KTP dengan nama “Agama Kepercayaan”³⁹.

Panglima Komunitas Ugamo Bangso Batak mengatakan bahwa di tahun 2008 mereka memiliki jumlah pengahayat sekitar 32 orang penganut kepercayaan Ugamo Bangso Batak. Untuk di tahun selanjutnya tidak ada pengurangan dalam penganut kepercayaan ini, lalu pada tahun 2020 Komunitas Ugamo Bangso Batak yang tinggal di Kota Medan hanya tinggal 25 orang dan terdiri dari 6 KK saja hingga sekarang. Berkurangnya para pemeluk agama leluhur ini dikarenakan ada yang merantau dan ada yang merasa nyaman dengan agama yang tadinya hanya

³⁹ Hasil wawancara dengan ketua adat Komunitas Ugamo Bangso Batak bapak Arnol Purba pada tanggal 12 Oktober 2021

pura-pura dalam agama tersebut namun di rasanya ada kemiripan yang di ajarkan oleh para leluhurnya maka dia memilih menetap di dalam agama tersebut⁴⁰.

Bisa dilihat dengan jumlah dari komunitas ini yang tersisa sekarang ini dengan memperkuat rasa solidaritas dalam mempertahankan para penganutnya ini sangat lah besar karena menjaga hubungan secara baik itu sangatlah bermanfaat bagi setiap komunitas. Bukan hanya solidaritas dengan sesama saja namun menjalin hubungan dengan masyarakat sekitar juga sangat diperlukan karena dengan adanya hubungan yang baik dari masyarakat sekitar maka akan menambah kekuatan bagi para penghayat, sebab mendapatkan dukungan serta perilaku baik terhadapnya.

Panglima Komunitas Ugamo Bangso Batak mengatakan bahwa komunitas Ugamo Bangso Batak berhasil menjalin hubungan kekerabatan dengan masyarakat sekitar sehingga diskriminasi yang ada di lingkungan masyarakat semakin lama mulai surut bahkan sudah tidak ada lagi pengasingan di dalam komunitas ini bahkan Komunitas Ugamo Bangso Batak ini mendapatkan hal positif dari masyarakatnya karena sikap ramah dan saling menghargai satu sama lain membuat Komunitas Ugamo Bangso Batak ini di kenal dan dengan memanfaatkan sanggar tari yang di miliki membuat minat para masyarakat disekitar untuk mengikuti sanggar tari tersebut. Dan Komunitas Ugamo Bangso Batak sangatlah menerima jika ada yang ingin bergabung dalam sanggar tari nya terbuka untuk semua kalangan bukan hanya untuk Komunitas Ugamo Bangso Batak saja⁴¹.

b. Upaya mencari perlindungan hukum.

Panglima Komunitas Ugamo Bangso Batak mengatakan bahwa adanya rasa ketidakadilan pemerintah terhadap Komunitas Ugamo Bangso Batak dan para agama leluhur lainnya, telah mendorong komunitas ini bersama komunitas agama leluhur lainnya untuk memperjuangkan pengakuan negara atas eksistensi mereka

⁴⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Arnold Purba, Ketua Adat Ugamo Bangso Batak Pada Tanggal 12 Oktober 2021

⁴¹ Hasil wawancara dengan ketua adat Komunitas Ugamo Bangso Batak bapak Arnol Purba dan salah satu warga di sekitar tempat tinggal bapak Arnol Purba pada tanggal 12 Oktober 2021

sebagai agama di Indonesia. Panglima Ugamo Bangso Batak pun memberanikan diri untuk memperjuangkan hak-hak serta kemajuan dari komunitasnya sehingga panglima ikut bekerja sama dengan Aliansi Sumut Bersatu yang di mana pada saat itu menolong untuk mendapatkan hak pengakuan sebagai agama minoritas yang ada di kota Medan. Bukan hanya Komunitas Ugamo Bangso Batak saja yang mengalami hal yang tidak menyenangkan itu namun agama minoritas atau agama leluhur yang ada di kota Medan seperti Parmalim yang di mana Aliansi Sumut Bersatu ini sebagai jembatan bagi agama leluhur yang ada di kota Medan untuk menyampaikan keluhan yang dialami oleh agama-agama minoritas ataupun agama leluhur.

Membangun jaringan komunikasi dan kerjasama dengan berbagai kelompok agama lokal, penghayat aliran kepercayaan dan sejenisnya yang memiliki nasib yang sama dengan mereka dengan bergabung dalam jaringan nasional Majelis Luhur Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa Indonesia (MLKI). Langkah ini dilakukan sebagai cara advokasi. Salah satu keberhasilan mereka adalah mendapatkan perlindungan hukum dengan keluarnya putusan Mahkamah Konstitusi yang mengakui eksistensi mereka sebagai warganegara dengan mengizinkan pencantuman identitas diri sebagai penghayat kepercayaan dalam kolom Kartu Tanda Penduduk (KTP).

Panglima Komunitas Ugamo Bangso Batak juga mengatakan bahwa bukan hanya dengan Aliansi Sumut Bersatu mereka bekerja sama namun mereka juga bekerja sama dengan Asian Foundation dan Yayasan Satu Nama Yogyakarta yang dibantu oleh Australia dan acara tersebut di UGM untuk mendapatkan keadilan bagi agama leluhur yang ada di Indonesia dan Komunitas Ugamo Bangso Batak juga ikut serta dalam memperjuangkan identitas agamanya agar pemerintah dapat memberikan keadilan terhadap pemeluk agama penghayat.

Panglima Komunitas Ugamo Bangso Batak mengatakan bahwa setelah mengajukan permohonan kepada Mahkamah Konstitusi dengan perasaan yang bercampur aduk sehingga tibalah pula yang ditunggu pada tahun 2017 keputusan dari Mahkamah Konstitusi keluar dan panglima dari Komunitas Ugamo Bangso Batak ini diundang untuk hadir dalam pembacaan hasil dari keputusan Mahkamah

Konstitusi yang di pimpin oleh Arief Hidayat yang bertepatan di gedung Mahkamah Konstitusi Jakarta, banyak para wartawan juga hadir untuk menyaksikan hasil keputusan dari Mahkamah Konstitusi.

Ketua Mahkamah Konstitusi Arief Hidayat mengabulkan permohonan uji materi pasal 61 ayat(1) dan (2), serta pasal 64 ayat (1) dan (5) Undang Undang nomor 23 tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan juncto Undang Undang nomor 24 tahun 2013 tentang perubahan atas Undang Undang nomor 23 tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan (UU Adminduk). Yang di mana bunyi dari pasal-pasal tersebut sebagai berikut:

Pasal 61 ayat 1 berbunyi:

“KK memuat keterangan mengenai kolom nomor KK, nama lengkap kepala keluarga dan anggota keluarga, NIK, jenis kelamin, alamat,tempat lahir, tanggal lahir,agama, pendidikan, pekerjaan, status perkawinan, status hubungan dalam keluarga , kewarganegaraan, dokumen imigrasi, nama orang tua.”

Pasal 61 ayat 2 berbunyi:

“Keterangan mengenai kolom agama sebagaimana dimaksud pada ayat (1) bagi penduduk yang agamanya belum diakui sebagai agama sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan atau bagi penghayat kepercayaan tidak diisi, tetapi tetap dilayani dan dicatat dalam database kependudukan.”

Pasal 64 ayat 1 berbunyi:

“ KTP-el mencantumkan gambar lambing Garuda Pancasila dan peta wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia,memuat elemen data penduduk, yaitu NIK, nama, tempat tanggal lahir, laki-laki atau perempuan, agama, status perkawinan, golongan darah, alamat, pekerjaan, pas foto, masa berlaku, tempat dan tanggal dikeluarkan KTP-el dan tanda tangan pemiliki KTP-el.”

Pasal 64 ayat 5 berbunyi:

“Elemen data penduduk tentang agama sebagaimana dimaksud pada ayat (1) bagi penduduk yang agamanya belum diakui sebagai agama berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan atau bagi penghayat kepercayaan tidak diisi tetapi tetap dilayani dan dicatat dalam database kependudukan.⁴²

⁴²Salinan Presiden Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2013 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 Tentang Administrasi Kependudukan. Hal: 16

Undang-undang nomor 23 tahun 2006 berbunyi:

“Administrasi kependudukan adalah rangkaian kegiatan penataan dan penertiban dalam penerbitan dokumen dan data kependudukan melalui pendaftaran penduduk, pencatatan sipil, pengelolaan informasi administrasi kependudukan serta pendayagunaan hasilnya untuk pelayanan publik dan pembangunan sektor lain.

Undang-undang nomor 24 tahun 2013 berbunyi:

“Bahwa dalam rangka mewujudkan tertib administrasi kependudukan secara nasional, Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 pada hakikatnya berkewajiban memberikan perlindungan dan pengakuan terhadap penentuan status pribadi dan status hukum atas setiap peristiwa kependudukan dan peristiwa penting yang dialami oleh Penduduk dan/atau Warga Negara Indonesia yang berada di luar wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia⁴³.

Panglima Komunitas Ugamo Bangso Batak mengatakan:

“Setelah mendengarkan keputusan dari ketua Mahkamah Konstitusi air mata panglima Komunitas Ugamo Bangso Batak menetes akan keputusan yang di berikan Mahkamah Konstitusi terhadap komunitas walau hanya dalam bagian administrasi kependuduk namun hal itu dapat membantu masa depan bagi anak-anak Komunitas Ugamo Bangso Batak. Kebahagiaan menyelimutin diri akan keputusan yang di berikan dan hasilnya sangat puas bagi penghayat kepercayaan.”

Panglima Komunitas Ugamo Bangso Batak mengatakan bahwa mendengar kabar baik itu membuat perubahan dan dampak yaag baik dalam komunitas ini. Perundungan (bullying) sudah tidak terjadi lagi di kalangan anak-anak dan mulai menerima kehadiran Komunitas Ugamo Bangso Batak di tengah-tengah kehidupan masyarakat. Namun untuk didiskriminasikan mungkin masih ada untuk bagian beberapa kelompok namun tidak separah dulu. Hambatannya adalah iya dulu kolom agama itu kosong tidak ada bacaan agama kepercayaan setelah melalui perjuangan yang pahit maka timbullah rasa bahagia yang dikeluarkan oleh Mahkamah Konstitusi untuk komunitas penganut Ugamo Bangso Batak pada tahun 2017⁴⁴.

⁴³ Ibid hal: 16

⁴⁴ Hasil wawancara dengan ketua adat Komunitas Ugamo Bangso Batak bapak Arnol Purba pada tanggal 12 Oktober 2021

- c. Mewariskan pengetahuan sejarah dan kebudayaan kepada anak-anak Komunitas Ugamo Bangso Batak.

Panglima Komunitas Ugamo Bangso Batak mengatakan bahwa Komunitas Ugamo Bangso Batak tidak ingin apa yang telah di pelajari dalam kehidupan serta mengetahui asal-usul dari terbentuknya Komunitas Ugamo Bangso Batak ini punah jadi ketua adat dari komunitas ini selalu menceritakan sejarah dan mengingatkan kepada anaak-anak dari Ugamo Bangso Batak ini untuk selalu menjaga kebudayaan yang selama ini di jaga oleh orang tuanya dan juga oleh para leluhurnya untuk generasi yang akan mendatang selanjutnya. Dengan mengaitkan setiap aktivitas sehari-hari menjadi suatu cara agar tidak punah nya kebudayaan dan tradisi komunitas ini. Serta saling mengingatkan satu sama lain dengan ajaran yang selama ini telah diberikan kepada anak-anak Ugamo Bangso Batak.

Panglima Ugamo Bangso Batak juga mengatakan bahwa komunitas Ugamo Bangso Batak sudah tersebar di Indonesia terutama di daerah seperti Jakarta, Surabaya, Bandung, Kisaran, Jawa dan juga di Sumatera Utara. Jadi komunitas Ugamo Bangso Batak ini tidak hanya ada di Medan melainkan sudah tersebar ke banyak daerah seperti yang disebutkan diatas. Tersebarnya komunitas ini di karena kan ketua dari Komunitas Ugamo Bangso Batak ini sering di undang keluar kota dengan komunitas minoritas yang ada di Indonesia jadi setiap adanya pertemuan mereka saling menceritakan tentang kebudayaan serta pengetahuan sejarah mengenai masing-masing komunitas agama leluhur di Indonesia⁴⁵.

- d. Menghidupkan nilai dan tradisi dalam kehidupan sehari-hari

Panglima Komunitas Ugamo Bangso Batak mengatakan bahwa Komunitas Ugamo Bangso Batak ini menghidupkan nilai dan tradisi yang diyakini mereka dengan cara mempraktikkan langsung di dalam kehidupan sehari-hari mereka. Seperti dengan mengikuti kebiasaan yang telah diajarkan oleh para orang tua serta oleh ketua adat dari Ugamo Bangso Batak. Contohnya sebelum keluar rumah mereka di wajib kan untuk berdoa kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan pengaplikasian daun sirih sebagai perantaran doa mereka kepada *Opung Mulak*

⁴⁵ Hasil wawancara dengan ketua adat Komunitas Ugamo Bangso Batak bapak Arnol Purba pada tanggal 12 Oktober 2021

Jadi Nabolon untuk memberikan rezeki yang banyak kepada keluarga dengan hati yang suci dan niat yang baik. Setelah pulang mereka juga melakukan hal yang sama sebagai rasa syukur mereka kepada *Opung Mulak Jadi Nabolon* yang telah memberikan rezekinya pada hari itu.

Panglima Komunitas Ugamo Bangso Batak mengatakan bahwa bukan hanya itu saja namun dengan mempelajari alat musik tradisional dari batak juga menjadi salah satu menjaga tradisi, sanggar tari Komunitas Ugamo Bangso Batak ini juga menjadi wacana untuk menghidupkan tradisi yang ada di komunitas ini karena tidak hanya untuk orang dewasa saja namun untuk anak-anak serta remaja juga di bolehkan ikut serta dalam membudayakan tari khas batak. Yang sering di tampilkan dalam sanggar tari ini yaitu tari tor-tor batak toba dan tari persembahan.

Panglima Komunitas Ugamo Bangso Batak mengatakan bahwa selain itu Komunitas Ugamo Bangso Batak juga memiliki cara menyebarkan keyakinan dari Komunitas Ugamo Bangso Batak ini dengan cara menurunkan dan memperkenalkan budaya mereka kepada anak-anaknya sehingga mereka percaya dengan hal itu ajaran mereka akan terus turun-temurun dan berkembang⁴⁶.

C. Analisis Data

Tantangan dan hambatannya terdapat 3 masalah yang kerap kali terjadi salah satunya adalah pernah merasakan perundungan (bullying), di diskriminasi oleh masyarakat setempat serta pemerintah dan di kolom agamanya di kosongkan. Perundungan (bullying) karena memiliki kepercayaan ini namun itu semua bisa di hadapi walau sulit bagi mereka. Karena di ajaran leluhurnya pernah mengajarkan kepada mereka jika di perundungan (bullying) terhadap mereka tetap tidak dibenarkan untuk membalas perbuatan mereka. Perundungan (bullying) ini terjadi dikalangan anak-anak baik dilingkungan sekolah maupun di sekitaran tempat tinggal mereka. Yang terkadang mereka dikatain sebagai penyembah begu dan sebagainya mereka tetap sabar menghadapinya dan tidak pernah mengambil hati

⁴⁶ Hasil wawancara dengan ketua adat Komunitas Ugamo Bangso Batak bapak Arnol Purba pada tanggal 12 Oktober 2021

dari ucapan jelek terhadap apa yang di katakan oleh anak-anak tersebut. Diskriminasi di lingkungan masyarakat dengan menganggap bahwa komunitas ini tidak ada di tengah-tengah mereka dan yang terakhir diskriminasi di pemerintahan dengan di kosongkannya kolom agama di KTP dan di persulit dalam mengurus surat-surat.

Dari sejumlah kendala yang muncul tersebut, terdapat empat strategi yang digunakan oleh Komunitas Ugamma Bangso Batak dalam mempertahankan identitas agamanya. Masing-masingnya adalah sebagai berikut: 1) Dengan memperkuat rasa solidaritas antara sesama mereka atau secara internal, 2) Dengan mencari perlindungan hukum, 3) Mewariskan pengetahuan sejarah dan kebudayaan kepada anak-anak Komunitas Ugamma Bangso Batak dan 4) Menghidupkan nilai dan tradisi yang diyakini di kehidupan sehari-hari.

Melalui empat strategi ini Komunitas Ugamma Bangso Batak sejauh ini dapat menyelesaikan permasalahannya dalam mempertahankan identitas agamanya dan tidak mengalami kesulitan lagi dalam pengurusan surat yang berkaitan dengan pemerintahan. Walaupun begitu masih ada diskriminasi yang dilakukan oleh beberapa orang bagian di pemerintahan yang seperti tidak menyukai keberadaan dari komunitas ini. Namun hal itu tidak diambil pusing oleh para penganut agama leluhur karena dengan adanya keputusan Mahkamah Konstitusi sudah membantu anak-anak dari komunitas ini untuk mendapatkan masa depan yang layak bagi mereka.

Selain itu di lingkungan masyarakat yang sekarang mereka tinggali, mereka juga sudah menjalin hubungan kekerabatan yang sangat baik dan memuaskan bagi Komunitas Ugamma Bangso Batak sudah mengalami banyak hal yang di hadapinya. Dengar kabar dari ketua adat Ugamma Bangso Batak bahwa di pulau jawa sedang membangun universitas untuk anak-anak pemeluk agama leluhur yang di beri nama kampus nusantara yang di mana anak-anak penghayat nanti bisa melanjutkan pendidikan kejenjang lebih tinggi lagi. Peneliti berharap mudah-mudahan universitas nya cepat di bangun agar tidak ada lagi yang namanya memakai identitas palsu.

Teori yang digunakan penulis sangat lah berkaitan dengan yang dibahas sekarang ini karena Teori strukturasi adalah hipotesis yang menolak dualisme (terputus) dan upaya untuk melacak koneksi atau koneksi setelah perjuangan tajam antara desain yang berguna dan konstruksionisme fenomenologis. Teori strukturasi berpusat di sekitar cara para spesialis menghasilkan dan menciptakan kembali konstruksi sosial melalui perilaku mereka sendiri. Latihan standar manusia tidak ditampilkan oleh agen individu, namun terus-menerus dibuat dan diulangi oleh mereka melalui cara mereka mengkomunikasikan pikiran mereka sebagai agen.

Akibatnya, di dalam dan melalui gerakan, para ahli mengulangi berbagai kondisi yang memungkinkan latihan semacam itu. Setelah dibentuk sebagai individu yang vital oleh berbagai asumsi dan praktik yang digabungkan dengan perhatian bersama, setelah mempelajari dan menyamakan kualitas dan aturan, maka, pada saat itu, kami bertindak sesuai pedoman tersebut, menciptakan kembali prinsip-prinsip tersebut. sekali lagi. Dimana pedoman pembatasan lagi-lagi menyebabkan daerah sekitarnya ikut serta dalam mensistematisasikan pembatasan, meskipun pada akhirnya pembangunan kekuatan dapat menyusup ke dalam pedoman yang mereka buat sendiri.

Dengan dilihat dari teori ini maka ini mendukung karena disini para penghayatan mendapatkan hak bagian administrasi kependudukan yang dimana saling berkaitan satu sama lain dengan yang diperjuangkan oleh panglima Ugamo Bangso Batak.

Kehidupan komunitas Ugamo Bangso Batak setelah keputusan dari Mahkamah Konstitusi yang dikeluarkan pada tahun 2017 itu sangat terlihat di tahun sekarang dikarenakan ada nya kemajuan dari komunitas ini yang dimana mereka tidak dibully lagi serta diejek oleh masyarakat setempat dan komunitas Ugamo Bangso Batak ini menjalin hubungan baik dengan kepala desa yang ada di daerah tempat mereka tinggal.

Hal ini dikarenakan hubungan yang baik jadi jika Komunitas Ugamo Bangso Batak ini membutuhkan surat dari kepala desa maka mereka tidak kesulitan lagi karena pada saat tepuk palu itu terjadi semua kehidupan komunitas

Ugamo Bangso Batak ini sangat lah berubah yang dimana anak dari panglima komunitas Ugamo Bangso Batak ini sudah ada yang masuk dalam universitas yang ada Sumatra yaitu USU dan ada juga yang sedang melakukan sekolah TNI dengan adanya keputusan Mahkamah Konstitusi membuat kehidupan mereka lebih damai dari sebelumnya. Begitulah perjuangan dari Komunitas Ugamo Bangso Batak ini yang mempertahankan identitas Agamanya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN